

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi dan Bentuk Penelitian

1. Metodologi Penelitian

Metode adalah aspek yang sangat penting dan besar pengaruhnya terhadap berhasil tidaknya suatu penelitian, terutama untuk mengumpulkan data. Sebab, data yang diperoleh dalam suatu penelitian merupakan gambaran dari objek penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Dalam Nawawi (2012:63) metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain pada saat sekarang) berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Metode ini digunakan oleh peneliti, karena metode ini dapat memberikan gambaran yang secermat mungkin mengenai individu, keadaan bahasa, gejala, atau kelompok tertentu. Dengan demikian, metode ini sangat cocok untuk mengungkapkan keadaan yang sebenarnya mengenai terjadinya alih kode dan campur kode serta faktor terjadinya alih kode dan campur kode pada tindak tutur siswa MTs Walisongo Pontianak.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Bodgan dan Taylor (Moleong, 2011:4) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian ini penulis menggunakan bentuk penelitian kualitatif, karena penulis ingin menggambarkan secara jelas mengenai bentuk alih kode dan bentuk campur kode pada tindak tutur siswa MTs Walisongo Pontianak serta faktor terjadinya alih kode dan campur kode pada tindak tutur siswa MTs Walisongo Pontianak.

B. Latar dan Waktu Penelitian

1. Latar Penelitian

Latar penelitian adalah suatu tempat yang akan menjadi lokasi atau sasaran dimana suatu penelitian akan di lakukan. Adapun penelitian ini dilakukan di Jl. Ampera No.06, RT.02/RW.Rw, Sungai Jawi, Kec. Pontianak Kota, Kota Pontianak, Kalimantan Barat. Latar tempat di penelitian ini yaitu di sekolah MTs Walisongo. Di sekolah ini tersebut menjadi tempat penelitian yang akan peneliti gunakan untuk menganalisis bahasa campuran dalam sekelompok siswa yang merupakan satu diantara bahasa yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti alih kode dan campur kode pada tindak tutur siswa yang belum pernah di teliti.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini diawali dengan bimbingan terlebih dahulu kepada dosen pembimbing kemudian peneliti melakukan praobservasi ke sekolah MTs Walisongo Pontianak. Setelah melakukan penyusunan dalam desain penelitian. Peneliti pun kemudian melakukan ujian desain penelitian setelah itu tahap selanjutnya peneliti mengerjakan revisi desain penelitian yang dipandu oleh kedua dosen pembimbing. Tahap selanjutnya menunggu izin penelitian dari pihak kampus agar peneliti dapat melaksanakan penelitian yang dimulai pada 26 Juni 2023.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

Data dan sumber data penelitian merupakan keterangan atau beberapa hal yang merupakan data penelitian. Sedangkan sumber penelitian adalah darimana data tersebut diperoleh. Tanpa adanya data dan sumber, maka suatu penelitian tidak akan berjalan dengan lancar. Data dan sumber data dalam penelitian ini akan dibahas secara rinci sebagai berikut:

a. Data Penelitian

Data merupakan sumber informasi yang memberikan gambaran utama tentang ada tidaknya masalah yang akan diteliti pada sebuah penelitian. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Nawawi (2015:103) mengatakan bahwa “data gejala fakta atau keterangan tentang sesuatu yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi”. Sedangkan menurut Zulfafrial (2012:46) mengemukakan “data adalah kata-kata berupa lisan dan tulisan serta tindakan”. Data sangat diperlukan dalam sebuah penelitian karena data merupakan bahan yang akan diolah dan dikaji oleh peneliti berdasarkan fokus penelitian yang diambil.

b. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber lisan. Data lisan adalah data yang berasal dari peristiwa tutur yang terjadi di antara penutur, yaitu siswa MTs Walisongo Pontianak. Sugiyono (2017:172) memaparkan bahwa “Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh”. Senada dengan Zulfafrial (2012:46) mengemukakan bahwa “Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah subjek darimana data diperoleh sedangkan datanya adalah kata-kata lisan dan tulisan”.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik dan alat pengumpul data agar mendapatkan hasil data yang diinginkan oleh penulis. Tujuan memperjelas tentang teknik dan alat pengumpul data dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut :

1. Teknik Pengumpulan Data

Data harus objektif dan dapat mengungkapkan masalah yang diteliti. Untuk itu, maka diperlukan teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini, penulis bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Keterlibatan penulis secara langsung di lapangan diharapkan mampu

menjadi tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti. Selain berperan langsung, penulis juga menggunakan teknik yang lain sebagai pendukung, antara lain sebagai berikut.

a. Teknik Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah suatu teknik yang dilakukan dengan jalan mengadakan jalan komunikasi dengan sumber data melalui dialog (tanya-jawab) secara lisan baik langsung maupun tidak langsung. Penulis ini menggunakan wawancara/*interview* tak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas di mana penulis tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Di samping itu untuk memperlancar proses wawancara dalam hal ini penulis akan menggunakan teknik wawancara langsung dengan subjek informasi.

Pada wawancara ini, selain digali melalui pelaku utama kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh gur, penulis juga melakukan upaya konfirmasi kebenaran fakta melalui informan lain, di antaranya kepada guru serta lingkungan sekitar. Upaya yang dilakukan oleh penulis dalam cek data untuk mendapatkan data yang benar, sehingga penulis bisa menyimpulkan keadaan yang sesungguhnya.

b. Teknik Simak Libat Cakap

Teknik simak libat cakap adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara menyimak penggunaan bahasa. Teknik simak libat cakap yang dimaksud disini penulis turut berperan aktif dalam sebuah percakapan. Mahsun (2019:92) mengemukakan “teknik simak libat cakap dimaksud adalah si penulis melakukan penyadapan itu dengan cara berpartisipasi sambil menyimak, berpartisipasi dalam pembicaraan, dan menyimak pembicaraan”.

c. Teknik Rekam

Pada umumnya penulis pasti menggunakan teknik rekam ketika melakukan suatu wawancara, hal ini dilakukan agar tidak terjadinya kekeliruan saat mentranskrip data yang diperlukan. Eliya (2017:25) menjelaskan bahwa teknik rekam merupakan teknik yang digunakan untuk mendokumentasikan data yang diperoleh. Sedangkan menurut Muhammad (2011:2010) teknik rekam adalah teknik yang harus digunakan dalam penelitian dengan cara merekam menggunakan alat rekam sebagai arsip penelitian.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan oleh penulis selama kegiatan penelitian, agar penelitian tersebut menjadi sistematis dan mudah dilakukan. Dalam sebuah penelitian alat pengumpulan data sangat menentukan keberhasilan data yang diinginkan oleh penulis. Maka dalam penelitian ini penulis membutuhkan beberapa alat yang digunakan dalam pengumpulan data, sebagai berikut:

a. Alat Perekam (*Tape Recorder*)

Alat perekam atau *Tape recorder* Bertujuan agar dalam penelitian bisa mendapatkan data secara objektif mengenai pembicaraan atau tuturan dari siswa. Menurut sugiyono (2017:328) menyatakan bahwa “alat perekam/*Tape recorder* berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan”. Penggunaan *tape recorder* dalam wawancara perlu memberi tahu kepada informan apakah diperbolehkan atau tidak. Alat perekam ini bermaksud untuk mendokumentasikan bahasa lisan kedalam bentuk rekaman sehingga dapat diputar berulang kali untuk mempermudah peneliti dalam melakukan kegiatan wawancara terhadap informan, penulis merekam saat penutur dan lawan tutur melakukan percakapan yang sedang berlangsung, selain itu peneliti juga dapat menyimak percakapan yang sedang terjadi antara penutur dan lawan tutur.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini disebut komunikasi langsung merupakan teknik penjarangan data melalui percakapan antara penulis dengan informan pelaksanaan teknik ini dilakukan dengan cara tanya jawab sesuai dengan data yang peneliti perlukan lembar pedoman wawancara ini berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan tindak tutur Siswa kelas IX A MTs Walisongo Pontianak. Menurut Moleong (2017:186) “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara (interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara (interviewee)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.

c. Kartu data

Kartu data bertujuan untuk mencatat data yang perlu saat melakukan wawancara dan sebagai penunjang dari proses pencarian penganalisis data, digunakan untuk melihat penutur dikalangan sosial dalam penggunaan istilah Bahasa Indonesia tersebut dan memberikan makna pada data yang ditinjau, dan juga kartu data sebagai alat bantu dalam pencacatan data pada tahap pengelompokan data. Kartu data digunakan peneliti untuk mengetahui tindak tutur siswa kelas IX A MTs Walisongo Pontianak sebagai penunjang dari proses pencarian dan menganalisis data.

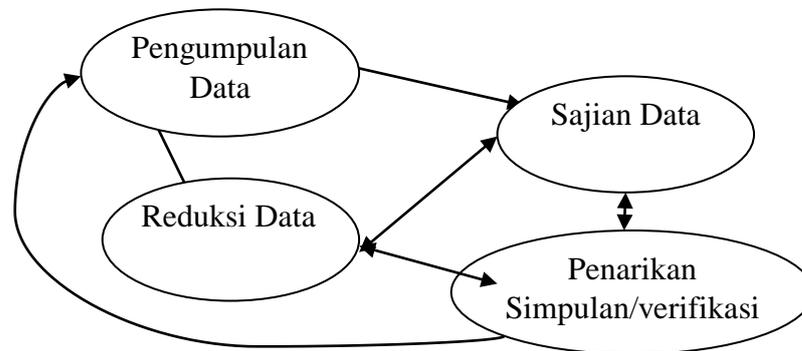
E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dilapangan, dianalisis berdasarkan teknik yang digunakan dalam penelitian. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dikelola, menyintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Bodgan dan Biklen dalam Lexi Moleong (2010: 248). Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik model interaktif.

Analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Prosedur analisis data dalam penelitian ini, setelah pengumpulan data, dilakukan analisis awal bersamaan dengan pengamatan dan wawancara. Selama pengumpulan data berlangsung, proses analisis awal telah dilakukan, yaitu dengan melakukan reduksi data, mengidentifikasi data, dan mengklasifikasi data.

Reduksi data merupakan proses seleksi data, pemfokusan, penyederhanaan dan dengan cara memilah data yang banyak, kemudian dipilah dan dipilih dalam rangka menenukan fokus penelitian. Data yang setipe dan yang direduksi tersebut untuk menemukan sistem atau kaidah yang dicari sesuai dengan objek kajian.

Setelah data direduksi dengan identifikasi dan klasifikasi, langkah selanjutnya adalah dengan menyajikan data. Sajian data merupakan proses menyusun informasi yang ditemukan dalam rangka menjawab permasalahan penelitian. Artinya, data yang diperoleh dari lapangan disajikan untuk menunjukkan bukti-bukti dan menjawab masalah yang diteliti. Analisa terhadap alih kode dan campur kode yang dikaji secara sosiolinguistik tidak terlepas dari adanya penelitian kontekstual. Artinya, dari data lingual yang diperoleh dilapangan akan dianalisis dengan memperhatikan aspek nonlingual yang menyertai tuturan, yaitu dengan menyertakan informasi konteks tuturan. Langkah terakhir yang dilakukan adalah proses penarikan simpulan. Penarikan simpulan ini adalah proses analisis yang cukup penting yang didasarkan atas informasi yang diperoleh dalam analisis data. (Emzir, 2010:129-136). Penarikan simpulan disusun berdasarkan temuan-temuan selama proses penelitian dan dalam tahap penulisan hasil penelitian, sehingga diperoleh simpulan yang dikehendaki dalam penelitian.



Bagan 1. Komponen analisis data, model interaktif Miles dan Huberman(2018:335).

Tahapan-tahapan yang ditempuh Penulis dalam menganalisis data penelitian, meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penyimpulan data (verifikasi). Melalui tahapan ini diharapkan rencana penelitian yang hendak dilakukan ini menjadi lebih sistematis dan hasilnya lebih maksimal. Berikut penjelasannya:

1) Pengumpulan Data

Langkah awal analisis data menurut Miles dan Hiberman yaitu mengumpulkan data. Pengumpulan data adalah penulis mencari dan mengumpulkan data melalui teknik wawancara dan teknik simak libat cakap di Sekolah MTs Walisongo Pontianak. Kemudian penulis melakukan pencatatan data, data yang dikumpulkan menggunakan alat pengumpulan data yaitu pedoman wawancara, alat perekam dan kartu data. Data penelitian ini tidak serta merta dapat dijadikan data yang final melainkan harus diolah sedemikian rupa sehingga data tersebut layak dan pantas untuk dijadikan data dalam penelitian.

2) Reduksi data (*Data Reduction*)

Sugiyono (2017:338) menyatakan bahwa “Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu”. Data yang sejenis dan yang direduksikan tersebut untuk menemukan sistem atau kaidah dicari sesuai dengan objek kajian. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dirangkum atau

dipilih hal-hal pokok yang sesuai dengan masalah penelitian kemudian dicatat secara teliti dan rinci sehingga mendapatkan data yang mengandung alih kode dan campur kode pada tindak tutur siswa MTs Walisongo Pontianak.

3) Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan proses menyusun informasi yang ditemukan dalam rangka menjawab permasalahan penelitian. Artinya, data yang diperoleh dari lapangan disajikan dalam bentuk deskripsi dan penjabaran yang sesuai dengan fokus penelitian.

4) Penyimpulan Hasil Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti akan menyimpulkan semua hasil analisis data yang diperoleh peneliti. Adapun data yang telah diklasifikasi selanjutnya dianalisis, analisis ini mencakup tentang alih kode dan campur kode pada tindak tutur, serta mencakup faktor-faktor alih kode dan campur kode.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep yang sangat penting dalam penelitian karena melalui keabsahan data, suatu penelitian dapat dipercaya atau dipertimbangkan oleh penerima informasi. Data yang telah terkumpul tidak seluruhnya memiliki kebenaran yang akurat yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian, maka dari itu menetapkan keabsahan data, diperlukan teknik pemeriksaan. Menurut Moleong (2017:330) menjelaskan bahwa “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar dari data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pebanding terhadap data itu”. Zuldafrial (2012:95) “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”. Moleong (2017:95) mengatakan ”ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori”.

Peneliti menggunakan keabsahan data berupa Triangulasi Teori dan Triangulasi Sumber untuk membandingkan dan mengecek data suatu informasi yang diperoleh. Triangulasi teori adalah hasil akhir penelitian atau kesimpulan dari peneliti kualitatif berbentuk informasi. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan. Selain itu Triangulasi dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan secara mendalam atas hasil data yang telah diperoleh. Sedangkan Triangulasi sumber membandingkan data balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan: 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; 2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang di katakan secara pribadi; 3) membandingkan dengan apa yang di katakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang di katakan sepanjang waktu; 4) membandingkan dengan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti orang biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi; 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.